



**PENGARUH MODAL SENDIRI DAN KREDIT BADAN KREDIT DESA TERHADAP
PENDAPATAN PEDAGANG KECIL DI KECAMATAN LEDOKOMBO
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

**Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember**

Oleh

Wiwin Emi Fatmawati

NIM. 960810101335

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2001



JUDUL SKRIPSI

PENGARUH MODAL SENDIRI DAN KREDIT BADAN KREDIT DESA
TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG KECIL
DI KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : Wiwin Emi Fatmawati

N. I. M. : 960810101335

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

28 April 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

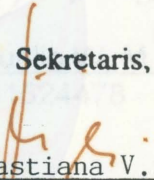
Ketua,



Drs. J. Sugiarto, SU.

NIP. 130 610 494

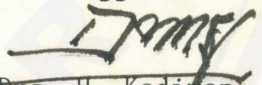
Sekretaris,



Dra. Sebastiana V., M.Kes.

NIP. 131 832 296

Anggota,

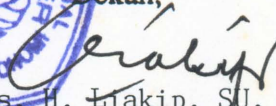


Prof. Drs. H. Kadiman, SU.

NIP. 130 261 684



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

PERSEMBAHAN :

Karya ini kupersembahkan kepada:

- Kedua orang tuaku yang aku hormati dan aku sayangi Bapak Suryadi, BA dan Ibu Maryam
- Adikku semata wayang "Prasetya Adi Putra"
- Kakek dan nenekku tercinta
- Saudara sepupuku, Ifan dan "Vivi Ompong"
- Almamaterku tercinta

MOTTO :

Orang yang bekerja keras untuk membantu janda dan orang miskin adalah seperti pejuang di jalan Allah atau yang seperti yang terus menerus shalat atau terus menerus puasa (HR. Muslim).

Dalam menghadapi keadaan apapun jangan lengah, sebab kelengahan menimbulkan kekalahan, sedang kekalahan menimbulkan penderitaan (Panglima Besar Jenderal Sudirman, 1949).

ABSTRAKSI

Latar belakang skripsi yang berjudul "Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Badan Kredit Desa terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember" bahwa pedagang kecil di kecamatan Ledokombo mengalami kekurangan modal, hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan pedagang kecil rendah sedangkan modal sendiri yang dimiliki belum cukup sehingga pedagang kecil perlu tambahan modal yang dapat diperoleh dari Badan Kredit Desa.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh secara bersama dan parsial dari variabel modal sendiri dan kredit Badan Kredit Desa terhadap pendapatan pedagang kecil.

Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikansi 95%, pengujian hipotesis secara bersama (uji F) diperoleh nilai F hitung $>$ F tabel, berarti variabel modal sendiri dan kredit BKD mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil. Secara parsial uji t untuk variabel modal sendiri t mempunyai nilai t hitung $>$ t tabel, yang berarti variabel modal sendiri mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil. Sedangkan untuk kredit BKD nilai t hitung $>$ t tabel yang berarti kredit BKD mempunyai pengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil. Berdasarkan perhitungan tersebut diharapkan pihak BKD lebih meningkatkan kuantitas kredit karena pedagang kecil perlu tambahan modal.

Kata kunci : Pendapatan pedagang kecil, modal sendiri dan kredit Badan Kredit Desa.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul :*"Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit Badan Kredit Desa terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember"*.

Skripsi ini dimaksudkan guna memenuhi syarat dalam mencapai gelar sarjana ekonomi pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Sehubungan dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Drs. Kadiman, SU dan Bapak Drs. Sunlip Wibisono, M. Kes sebagai dosen pembimbing I dan II yang telah banyak memberikan bantuan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.
2. Dekan dan Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
3. Bapak Supardi selaku pengawas BKD, Bapak Didik dan Bapak Yoyok selalu Mantri dan JTU BKD.
4. Sahabat-sahabatku yang membuatku lebih berarti: Arie, Nur, Nita, Yuni dan P.A Sedayu.
5. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Jember, Januari 2001

Penulis

DAFTAR ISI:

	Halaman
Halaman Persetujuan	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Persembahan	iii
Halaman Motto	iv
Abstraksi	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi	vii
Daftar Tabel	viii
Daftar Lampiran	ix
 BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	4
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian	4
1.3.1 Tujuan Penelitian	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian	5
 BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	6
2.1.1 Modal Sendiri	8
2.1.2 Kredit Badan Kredit Desa	9
2.1.3 Tingkat Pendapatan	10
2.1.4 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan	11
2.1.5 Pengaruh Kredit BKD Terhadap Pendapatan	11
2.1.6 Angsuran dan Bunga	13
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	14
2.3 Hipotesis	16

BAB III.METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian	17
3.2 Populasi dan Sampel	17
3.3 Jenis dan Sumber Data	18
3.4 Metode Analisis Data	18
3.4.1 Uji Statistik F	20
3.4.2 Uji Statistik Student (t – test)	20
3.4.3 Koefisien Determinasi (R ²)	21
3.5 Definisi Operasional	21

BAB IV.HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Badan Kredit Desa Ledokombo	23
4.1.1 Wilayah Operasional	
Badan Kredit Desa Ledokombo	23
4.1.2 Gambaran Umum Populasi	24
4.1.3 Sasaran Kredit.....	26
4.2 Analisis Data	27
4.2.1 Karakteristik Sampel	27
4.2.2 Analisis Regresi	28
4.2.2.1 Pengaruh Modal Sendiri	
dan Kredit BKD terhadap	
Pendapatan Pedagang Kecil	28
4.2.2.2 Pengujian Hipotesis	30
4.2.2.3 Analisis Koefisien Determinasi	32
4.3 Pembahasan	32

BAB V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	34
5.2 Saran	34

DAFTAR PUSTAKA

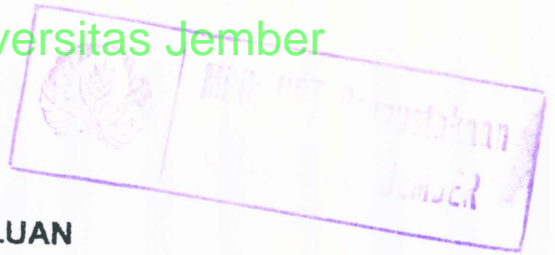
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

- Tabel 1. Jumlah Pedagang Kecil yang menerima Kredit Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- Tabel 2. Modal Sendiri per bulan yang dimiliki Pedagang Kecil (nasabah) Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo.
- Tabel 3. Kredit yang disalurkan BKD untuk Pedagang Kecil di Kecamatan Ledokombo
- Tabel 4. Perkembangan Kredit yang disalurkan Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo Tahun 1997-1999 (dalam rupiah).
- Tabel 5. Modal Sendiri nasabah Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo.
- Tabel 6. Kredit yang disalurkan BKD untuk Pedagang Kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
- Tabel 7. Koefisien Regresi Linear Berganda.
- Tabel 8. Tabel Analisa Varian.
- Tabel 9. Hubungan antara Modal Sendiri dan Kredit BKD terhadap Pendapatan Pedagang Kecil.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Nama Responden, Pekerjaan, Alamat, Umur dan Tingkat Pendidikan.
- Lampiran 2. Data Pengamatan.
- Lampiran 3. Regresi Linear Berganda
- Lampiran 4. Perhitungan Elastisitas
- Lampiran 5. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Satu Arah pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas X_1 (Modal Sendiri).
- Lampiran 6. Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Satu Arah pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas X_2 (Kredit BKD).
- Lampiran 7. Kriteria F test dengan Uji Signifikansi Satu Arah dan Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Modal Sendiri (X_1) dan Kredit BKD (X_2).
- Lampiran 8. Daftar Pertanyaan.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam Garis-Garis Besar Haluan Negara (GBHN,1993:336) tujuan pembangunan nasional adalah mewujudkan masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual berdasarkan Pancasila. Peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat untuk mencapai kemakmuran yang diinginkan dapat tercapai apabila tersedia dana yang cukup untuk pembangunan. Dana dalam jumlah yang memadai dapat dihasilkan apabila produksi meningkat dengan laju pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi.

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita penduduk suatu masyarakat meningkat dalam jangka panjang (Sukirno,1985:13). Pembangunan ekonomi diarahkan pada terwujudnya perekonomian nasional yang mandiri berdasarkan demokrasi ekonomi untuk meningkatkan kemakmuran rakyat secara merata. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi diarahkan untuk meningkatkan pendapatan masyarakat serta mengatasi ketimpangan ekonomi dan kesenjangan sosial.

Pembangunan keuangan diarahkan pada peningkatan kemampuan dan daya guna keseluruhan tatanan, perangkat, kelembagaan dan kebijaksanaan keuangan dalam menunjang kesinambungan pembangunan (GBHN,1993:113). Lembaga keuangan harus ditingkatkan fungsi dan peranannya agar semakin mampu berperan sebagai penggerak dan sarana mobilisasi dana masyarakat yang efektif sehingga dapat sebagai sumber pembiayaan yang produktif. Lembaga keuangan membuka kesempatan yang luas kepada masyarakat dengan memberikan prioritas dalam penyediaan dana dan kemudahan kredit bagi pengusaha kecil dan menengah dalam rangka pemerataan kesempatan berusaha.

Pembangunan pedesaan merupakan bagian dari pembangunan nasional. Halangan pokok yang dihadapi pembangunan pedesaan adalah rendahnya tingkat kemakmuran dan pendapatan masyarakat pedesaan. Masyarakat pedesaan Indonesia khususnya petani dan pedagang kecil mengalami kekurangan modal untuk mengembangkan usahanya, hal ini disebabkan karena taraf hidup masyarakat pedesaan masih rendah. Kekurangan modal ini membatasi ruang gerak aktivitas usaha yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan sedangkan sumber dana dari luar yang bisa mengatasi kekurangan modal tidak mudah diperoleh. Bantuan permodalan penting bagi masyarakat pedesaan sehingga perlu dibentuk lembaga dan pola kredit yang efektif. Lembaga dan pola kredit tersebut diharapkan dapat menyentuh kelompok miskin pedesaan yang benar-benar membutuhkan tambahan modal (Mubyarto dan Hamid, 1990:5).

Untuk menjangkau masyarakat yang belum dapat menikmati pelayanan perkreditan diperlukan sistem perkreditan yang sesuai dengan keinginan masyarakat yaitu mudah, murah dan tepat waktu. Sistem kredit yang dikembangkan harus mempunyai bentuk dan jenis yang sesuai di pedesaan dan hendaknya bersifat mandiri yaitu terdapat hubungan timbal balik dan saling menguntungkan antar lembaga yang melayani dengan masyarakat yang dilayani. Pola perkreditan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat sehingga masyarakat dapat memilih sesuai dengan jenis usaha, kemampuan dan tingkat pelayanan yang diperlukan (Bank Rakyat Indonesia, 1992: 3).

Bagi masyarakat pedesaan, kredit digunakan untuk menutup kebutuhan produktif dan konsumtif. Kredit dalam hal ini diartikan sebagai pinjaman modal merupakan unsur penting dalam mendukung meningkatkan produksi dan taraf hidup masyarakat. Pada negara agraris agar suatu program kredit berhasil, kredit tersebut harus mempunyai sifat menciptakan kegiatan usaha. Kredit semacam ini sangat diperlukan agar program kredit

pedesaan berhasil, jadi tidak hanya memperkuat daya konsumtif masyarakat tetapi juga mampu mendiversifikasikan perekonomian desa dengan tersedianya berbagai jenis usaha di luar sektor pertanian (Mubyarto, 1984:436).

Dari berbagai macam sistem kredit pedesaan yang ada di Indonesia, sistem yang ada di Badan Kredit Desa dipandang efektif dan menjangkau masyarakat di tingkat bawah. Badan Kredit Desa adalah suatu badan perkreditan desa yang terdiri dari bank desa dan lumbung desa. Bank desa memberikan pinjaman berupa uang sedangkan lumbung desa memberikan pinjaman berupa padi dan uang. Badan Kredit Desa hanya terdapat di pulau Jawa dan Madura berdiri dengan badan hukum Staatblat (stbl No. 357 th 1929) merupakan salah satu sarana pemerintah dalam upaya memenuhi kebutuhan modal masyarakat di pedesaan bagi kelangsungan hidup usahanya.

Badan Kredit Desa merupakan badan usaha milik desa, berlokasi dan beroperasi di tingkat desa dan merupakan lembaga keuangan yang terdekat dengan masyarakat. Kehadiran BKD mengandung maksud untuk memberikan bantuan modal usaha, mendidik masyarakat membiasakan menabung, mengurangi praktek ijon dan rentenir, mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa, menciptakan pemerataan kesempatan berusaha serta meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Usaha-usaha yang dapat dibantu melalui Badan Kredit Desa adalah kegiatan-kegiatan usaha masyarakat skala kecil yang produktif dengan prioritas pedagang kecil, industri kecil / pengrajin kecil, petani, kecil perikanan kecil dan lain-lain.

Pedagang kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember mengalami kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya, hal ini disebabkan karena tingkat pendapatan dan pedagang kecil rendah sedangkan modal sendiri yang dimiliki oleh pedagang kecil masih belum cukup untuk mengembangkan usahanya sehingga pedagang kecil umumnya

memperoleh pinjaman dari para rentenir (pelepas uang) yang digunakan sebagai tambahan modalnya. Untuk mengatasi masalah kekurangan modal ini maka peranan BKD sangat diperlukan dengan memberi kredit yaitu kredit yang khusus untuk pedagang kecil agar pedagang kecil dapat meningkatkan pendapatannya.

1.2 Perumusan Masalah

Pedagang kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember ingin memperoleh tambahan pendapatan tetapi pedagang kecil mengalami kekurangan modal dalam mengembangkan usahanya, hal ini disebabkan karena modal sendiri yang dimiliki oleh pedagang kecil belum cukup untuk mengembangkan usahanya. Untuk meningkatkan pendapatan dibutuhkan tambahan modal. Pedagang kecil umumnya memperoleh pinjaman dari rentenir yang digunakan sebagai tambahan modalnya. Pinjaman dari pelepas uang ini hanya mengatasi kesulitan dana untuk sementara waktu sebab dengan meminjam dari sumber kredit perorangan menyebabkan pedagang kecil justru terjerat kesulitan baru. Badan Kredit Desa sebagai lembaga kredit formal memberikan kredit kepada pedagang kecil agar tidak mengalami kekurangan modal untuk meningkatkan usaha dagangnya. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan yang timbul adalah apakah modal sendiri dan kredit Badan Kredit Desa (BKD) dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Ledokombo ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

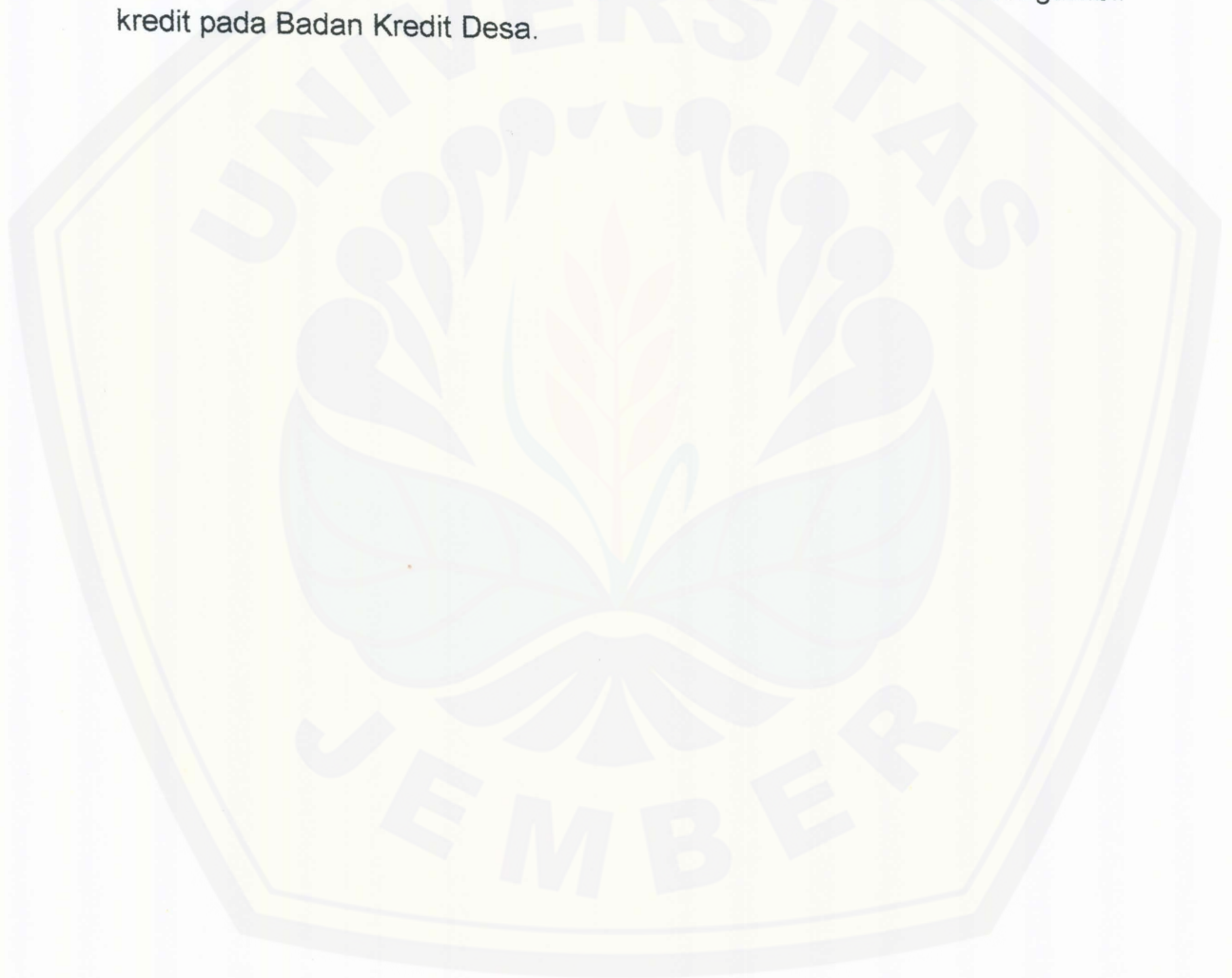
Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan kredit Badan Kredit Desa secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang kecil

2. untuk mengetahui pengaruh modal sendiri dan kredit Badan Kredit Desa secara individu terhadap pendapatan pedagang kecil.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. sebagai sumbangan pemikiran bagi pihak BRI cabang Jember di dalam menyusun kerangka kebijaksanaan yang berkenaan dengan penyaluran kredit melalui Badan Kredit Desa (BKD) kepada masyarakat, khususnya pedagang kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.
2. sebagai bahan pertimbangan bagi pedagang kecil dalam mengambil kredit pada Badan Kredit Desa.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Kredit pedesaan di Indonesia di mulai pada permulaan abad 20 atas dasar pertimbangan politis pemerintah Belanda berusaha memperbaiki kehidupan rakyat pedesaan melalui program pembangunan pedesaan. Salah satu program tersebut adalah program kredit pedesaan. Sifat dasar dari kredit pedesaan ini adalah menolong para petani dan pedagang kecil.

Kredit pedesaan pada dasarnya adalah sama dengan kredit formal lainnya, yang berbeda adalah sasaran kelompok masyarakat. Karena sasarannya masyarakat pedesaan maka prosedur administrasi yang digunakan cukup mudah memahaminya. Kelompok sasaran yang tepat untuk dicapai kredit pedesaan adalah golongan masyarakat produktif yang ekonominya lemah serta belum terjangkau oleh fasilitas kredit lain. Pelaksanaan kredit pedesaan pada umumnya mengalami beberapa hambatan antara lain karena beragamnya sasaran yang akan dijangkau atau kesulitan menentukan kriteria efisiensi maka bank harus berusaha menyalurkan dana sebesar-besarnya, disamping itu lembaga kredit pedesaan harus berusaha menjangkau masyarakat seluas-luasnya dan bekerja dengan landasan efektifitas (Dumairy, 1990:135).

Sistem kredit pedesaan dapat memenuhi persyaratan efisiensi dan efektivitas (menjangkau kelompok sasaran) harus didasarkan atas keadaan dan kebutuhan riil masyarakat desa yang bersangkutan, yaitu sesuai dengan adat istiadat dan nilai-nilai budaya yang berlaku dan dianut oleh setiap anggota masyarakat yang bersangkutan. Apabila lembaga kredit pedesaan hendak dikembangkan secara cepat, maka kombinasi persyaratan efisiensi dan efektivitas harus dilaksanakan seoptimal mungkin.

- kegiatan usaha lembaga pengelolanya dan efisiensi kerja lembaga yang bersangkutan.
5. Jumlah nilai tabungan. Semakin banyak tabungan masyarakat berarti semakin tinggi kesadaran mereka menabung. Tabungan ini bisa dipakai untuk menambah modal mereka serta merupakan sumber dana bagi badan kredit pedesaan.
 6. Kemampuan membiayai sendiri. Lembaga pengelola kredit harus mampu mandiri, membiayai sendiri segala keperluan dan tidak tergantung pada subsidi pemerintah.
 7. Persentase tunggakan gawat. Adanya tunggakan akan menghambat kelancaran program penyaluran kredit, maka porsi tunggakan yang masih dapat diperkenankan perlu dijadikan bahan pertimbangan.

2.1.1 Modal Sendiri

Modal bagaimanapun juga adalah titik tolak bagi suatu usaha baik di sektor formal maupun sektor informal. Masalah permodalan merupakan salah satu faktor setiap produksi karena pada umumnya ketidaklancaran aktifitas produksi lebih banyak disebabkan kurang tersedianya modal dalam jumlah yang mencukupi.

Modal adalah sumber ekonomi yang diciptakan manusia dalam bentuk uang atau barang. Modal adalah faktor produksi sangat penting dalam kegiatan usaha. Modal dapat dikelompokkan dalam dua kelompok. Pertama, modal berupa aktifa tetap yaitu peralatan yang digunakan dalam kegiatan usaha. Kedua, modal berupa aktifa lancar yaitu modal yang digunakan untuk membiayai kegiatan usaha sehari-hari.

Modal pada pedagang kecil berasal dari pemilik usaha itu sendiri (modal sendiri) yaitu diperoleh dengan cara menyisihkan pendapatan harta benda yang mereka miliki ataupun laba usaha yang ditahan. Untuk memenuhi modal usaha yang mengandalkan kemampuan sendiri bagi

kebanyakan pedagang kecil kiranya belum mencukupi untuk mengembangkan usaha dagangnya sehingga harus ada bantuan dari pihak lain. Bantuan itu sendiri berupa bantuan kredit walaupun banyak bantuan lain.

2.1.2 Kredit Badan Kredit Desa

Menurut pasal 7 sub (5) UU No. 21 tahun 1968 tentang pembinaan dan pengawasan Bank Desa, Lumbung Desa, Bank Pasar dan bank-bank lainnya oleh BRI atas petunjuk dan pimpinan Bank Indonesia maka dikemukakan titik berat aktifitas BKD adalah memberikan kredit kepada para petani dan pedagang-pedagang kecil di desa-desa baik untuk keperluan produsen maupun konsumen. Badan Kredit Desa memberikan pinjaman berupa uang sebagai modal usaha atau modal kerja. Kredit yang diberikan oleh BKD kepada nasabah didasarkan atas kepercayaan.

BKD disamping sebagai penyalur kredit juga menerima simpanan dari penduduk desa, terutama dari para peminjam atau nasabah.

Kredit Badan Kredit Desa yang diberikan kepada nasabah didasarkan atas kepercayaan, tanpa adanya agunan atau jaminan.

Permintaan Kredit Oleh Nasabah

1. Syarat calon nasabah
 - a. nasabah adalah penduduk desa setempat dimana BKD berada
 - b. memiliki atau mempunyai pekerjaan/penghasilan yang tetap
 - c. pinjaman digunakan untuk modal usaha atau modal kerja
 - d. memperoleh rekomendasi dari komisi BKD khususnya ketua komisi BKD karena kedudukannya sebagai kepala desa yang lebih tahu seluk beluk penduduk
 - e. calon nasabah tidak mempunyai tanggungan atau pinjaman kepada lembaga kredit atau perbankan pemerintah maupun swasta
 - f. sanggup mentaati ketentuan yang berlaku pada lembaga BKD

2. Syarat Mengajukan Kredit Oleh Nasabah

- a. calon nasabah menyampaikan besarnya kredit yang diinginkan dan rencana penggunaannya kepada petugas dalam hal ini juru tata usaha BKD
- b. calon nasabah menerima formulir permohonan kredit dari petugas BKD sebagai bukti penerimaan uang simpanan wajib dan untuk pemeriksaan dengan cap jempol dan tidak boleh diwakilkan
- c. dengan memperhatikan pertimbangan dari komisi BKD, petugas BKD dalam hal ini JTU BKD memutuskan atau memberi kepastian kredit
- d. realisasi kredit kepada nasabah.

2.1.3 Tingkat Pendapatan

Pendapatan terdiri atas upah, gaji, sewa, deviden dan keuntungan merupakan suatu arus yang diukur dalam jangka waktu misalnya: seminggu, sebulan, setahun atau jangka waktu yang lama (Kadariyah, 1984:23).

Menurut Mulyanto Sumardi (1983:34) sumber pendapatan masyarakat berasal dari :

- a. pendapatan sektor formal yaitu pendapatan yang telah diterima sebagai balas jasa dari sektor formal yang terdiri dari pendapatan berupa barang atau jasa
- b. pendapatan sektor informal yaitu pendapatan dari usaha investasi dan keuntungan sosial atau pendapatan sektor informal
- c. pendapatan sektor subsistens yaitu pendapatan yang terjadi bila produksi dan konsumsi berada dalam suatu masyarakat kecil.

Menurut Samuelson dan Nordhaus (1992:151) Pendapatan Pribadi atau *Personal Income* (PI) menunjukkan semua jenis pendapatan, baik yang diperoleh karena berfungsi sebagai faktor produksi maupun tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan Disposabel (*Disposable Income*) adalah sejumlah uang

diterima oleh masyarakat rumah tangga, yang boleh dibelanjakan oleh para penerimanya untuk membeli barang dan jasa sesuai dengan keinginannya. Konsep pendapatan disposabel ini sangat penting, karena jenis pendapatan inilah yang digunakan oleh masyarakat untuk (a) pengeluaran untuk konsumsi termasuk pembayaran bunga pinjaman dan (b) tabungan pribadi netto.

Pendapatan adalah penghasilan bersih yang diterima oleh seseorang sebagai akibat dari melakukan suatu kegiatan usaha. Penghasilan bersih yang diterima merupakan total penerimaan (TR) dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan.

2.1.4 Pengaruh Modal Sendiri Terhadap Pendapatan

Ciri umum yang melekat pada masyarakat pedesaan terutama pedagang kecil, petani dan lain sebagainya adalah permodalan yang lemah, padahal modal merupakan unsur yang esensial dalam mendukung peningkatan produksi dan taraf hidup masyarakat pedesaan itu sendiri. Modal sendiri yang dimiliki oleh kebanyakan pedagang kecil jumlahnya relatif kecil sehingga hal ini membatasi ruang gerak aktifitas usahanya yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan (Mubyarto dan Hamid,1990:2).

Pemilikan dana (modal sendiri) yang terbatas dan sumber dana dari luar yang bisa membantu mengatasi kekurangan modal ini tidak mudah diperoleh membuat semakin sulitnya usaha-usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan tingkat pendapatan akibatnya tingkat pendapatan masyarakat khususnya pedagang kecil tidak mengalami perkembangan yang meningkat atau cenderung rendah.

2.1.5 Pengaruh Kredit BKD Terhadap Pendapatan

Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usahanya, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan.

Bantuan kredit yang diberikan oleh bank dapat mengatasi ketidakmampuan para pengusaha di bidang permodalan tersebut sehingga para pengusaha akan dapat meningkatkan usahanya. Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat meningkatkan usahanya. Dengan demikian mereka akan memperoleh laba dan menyebabkan pendapatannya naik.

Kebutuhan rumah tangga akan uang yang setiap waktu dapat digunakan ditentukan oleh faktor-faktor lain yaitu, 1) keinginan memiliki kebebasan dalam lalu lintas tukar menukar, 2) tidak adanya sinkronisasi antara penerimaan dan pengeluaran, 3) keinginan untuk memiliki kebebasan dalam melakukan penanaman modal (investasi) dan 4) sifat daripada sistem perkreditan.

Dari hasil pinjaman untuk memperbesar modal usaha akan meningkatkan pendapatan. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang nyata antara besarnya kredit dan pendapatan (Sumardi, 1983:76)

Bantuan permodalan berupa kredit pada dasarnya merupakan daya rangsang bagi masyarakat. Masyarakat yang mendapatkan bantuan kredit harus dapat menunjukkan prestasi yang lebih tinggi demi kemajuan usahanya. Masyarakat akan memperoleh keuntungan yang lebih besar dan dapat menampung tenaga kerja yang lebih banyak, dengan demikian perkembangan usahanya akan terus meningkat sehingga secara tidak langsung membawa pengaruh pula terhadap kemajuan yang bersifat mikro dan makro kepada negara dan rakyat (Tjiptoadinugroho, 1990:6).

Faktor kelambatan pengembangan usaha rakyat kecil atau peningkatan pendapatan di pedesaan antara lain kurangnya modal usaha (modal kerja), kurangnya keterampilan, keahlian, keterbatasan informasi pasar, rendahnya adaptasi teknologi, kelemahan administrasi, kelembagaan dan sebagainya. Upaya untuk mendorong usaha ekonomi rakyat kecil di pedesaan yang terdiri dari: pedagang bakulan, pracangan atau toko eceran

industri kecil atau pengrajin kecil, peternak kecil, petani kecil dan usaha rakyat yang lain, diharapkan dengan kehadiran BKD dapat memberikan manfaat ganda baik bagi penerima kredit itu sendiri maupun masyarakat setempat dalam arti luas. Bagi penerima kredit mendapat kesempatan meningkatkan pendapatan melalui perluasan usaha yang relatif murah serta terbuka kesempatan bagi mereka untuk pemungutan simpanan.

Peningkatan kegiatan sektor perdagangan diharapkan akan lebih meningkatkan kegiatan produksi pedesaan baik di sektor pertanian maupun perdagangan. Pengaruh pemberian kredit kepada nasabah diharapkan dapat meningkatkan taraf hidupnya baik secara langsung maupun tidak langsung antara lain sebagai berikut:

1. nasabah dapat mengembangkan usahanya dengan lebih cepat
2. dapat lebih memperbesar usahanya sehingga bisa semakin meningkatkan pendapatannya dan kalau bisa nantinya menyerap tenaga kerja
3. ditinjau dari aspek kelembagaan dapat diawali bahwa dengan semakin bertambahnya pinjaman yang diberikan akan semakin besar peranan kredit dari Badan Kredit Desa dalam upaya peningkatan taraf hidup dan pendapatan masyarakat.

2.1.6 Angsuran dan Bunga

Angsuran kredit dipengaruhi oleh faktor-faktor besarnya jumlah pinjaman, jangka waktu pengembalian dan tingkat bunga kredit (Suyatno, 1991:94). Tingkat bunga tidak dapat dipisahkan dengan kredit, karena tingkat bunga akan mempengaruhi besarnya angsuran kredit, semakin besar tingkat bunga maka semakin besar pula angsuran kredit yang harus di bayar. Selain tingkat bunga besarnya angsuran kredit dipengaruhi oleh besarnya jumlah pinjaman atau hutang. Semakin besar pinjaman nasabah pada bank maka semakin besar pula jumlah angsuran yang harus dibayar nasabah kepada pemberi kredit atau bank. Disamping itu tingkat bunga dan besarnya

pinjaman atau hutang, besarnya angsuran kredit dipengaruhi juga oleh jangka waktu pengembalian kredit. Semakin lama jangka waktu pengembalian pinjaman maka semakin besar angsuran yang harus dibayarkan nasabah kepada pemberi kredit (Suyatno,1991:101).

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian Pusporini (1993), dengan judul penelitian Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Kredit Serta Rata-Rata Pertambahan Kredit Pada Badan Kredit Desa (BKD) Kecamatan Balung Kabupaten Jember diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai bahan pertimbangan dalam analisis penelitian ini. Dengan menggunakan analisis Regresi Linear Berganda yang mendasarkan asumsi pada tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap pengambilan kredit Badan Kredit Desa (BKD), keduanya mempunyai pengaruh yang berarti (melalui uji F). Hal tersebut diindikasikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2)=0,9756, artinya keeratan hubungan variabel tingkat pendapatan dan tingkat pendidikan terhadap variasi naik turunnya pengambilan kredit sebesar 97,56%, sedangkan sisanya sebesar 2,44% dipengaruhi faktor lainnya.

Berdasarkan penelitian Edy Wibowo (1996) dengan judul penelitian Pengaruh Bantuan Kredit Dari Badan Kredit Desa Terhadap Pendapatan Masyarakat Di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Daerah Tingkat II Kediri diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini. Dengan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana yang mendasarkan asumsi bahwa:

- a. kredit dari Badan Kredit Desa berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat petani. Hal ini diindikasikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2)=0,99998 artinya pendapatan masyarakat petani 99,998% dipengaruhi oleh kredit BKD sedangkan sisanya sebesar 0,002% dipengaruhi oleh

faktor lain. Koefisien korelasi (r) diperoleh hasil sebesar 0,9999, hal ini berarti hubungan antara pemberian kredit BKD dengan peningkatan pendapatan masyarakat petani adalah sangat erat

- b. kredit dari Badan Kredit Desa berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pedagang. Hal ini diindikasikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2)=1,00 artinya pendapatan masyarakat pedagang 100% dipengaruhi oleh kredit, sedangkan koefisien korelasi (r) diperoleh hasil sebesar 1,00 hal ini berarti hubungan antara pemberian kredit BKD dengan peningkatan pendapatan masyarakat pedagang adalah sangat erat.

Berdasarkan penelitian Ester Pamindaniang Setjo (1996) dengan judul penelitian Pengaruh Kredit Badan Kredit Desa (BKD) Terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai bahan pertimbangan dalam analisis penelitian ini. Dengan menggunakan analisis Regresi Linear Sederhana yang mendasarkan asumsi bahwa:

- a. kredit dari Badan Kredit Desa berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat petani. Hal ini diindikasikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2)=0.973 artinya pendapatan masyarakat petani 97,3% dipengaruhi oleh kredit BKD sedangkan sisanya sebesar 2,7% dipengaruhi oleh faktor lain.
- b. kredit dari Badan Kredit Desa berpengaruh terhadap pendapatan masyarakat pedagang. Hal ini diindikasikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2)=0,98 artinya pendapatan masyarakat pedagang 98% dipengaruhi oleh kredit BKD sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan penelitian Poerwanti Setijaningsih (1992) dengan judul penelitian Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK) terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Bangkalan diperoleh beberapa kesimpulan penting sebagai bahan pertimbangan dalam analisis

penelitian ini. Dengan menggunakan analisis Cobb-Douglas yang mendasarkan asumsi bahwa modal sendiri dan kredit usaha rakyat kecil sebagai variabel yang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang kecil, keduanya mempunyai pengaruh yang berarti (melalui uji F). Hal tersebut diindikasikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) = 0,7344, artinya keeratan hubungan variabel modal sendiri dan kredit usaha rakyat kecil terhadap variasi naik turunnya pendapatan pedagang kecil sebesar 73,44% sedangkan sisanya sebesar 26,56% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

2.2 HIPOTESIS

1. Modal sendiri dan kredit Badan Kredit Desa dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecil
2. Modal sendiri atau kredit Badan Kredit Desa dapat meningkatkan pendapatan pedagang kecil.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat studi kasus artinya lebih mengutamakan spesifikasi (kasus), tetapi generalisasinya bersifat ke kasus tersebut. Pendekatan yang dipakai adalah upaya untuk mencari pola hubungan antar variabel dengan menggunakan hipotesis, sehingga jenis penelitian ini adalah exploratori survey sampling.

Unit analisis ini adalah pendapatan pedagang kecil yang dihitung dari omzet penjualan, sehingga populasinya adalah pedagang kecil yang menjadi nasabah Badan Kredit Desa. Dalam konteks ini nasabah yang dijadikan responden adalah nasabah yang memiliki penghasilan sendiri dan tidak meminjam dana dari pihak lain.

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang kecil yang menerima kredit Badan Kredit Desa. Dalam penelitian ini tidak seluruh populasi diteliti tetapi hanya diambil sebanyak 10% dari populasi, diharapkan dari sampel ini dapat mewakili populasi pedagang kecil yang menjadi nasabah BKD Kecamatan Ledokombo.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Proporsional Stratified Random Sampling (suatu cara pengumpulan data yang hanya mencakup sampel yang diambil dari populasi tiap strata secara proporsional), dengan dasar jumlah kredit yang diterima,

dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan rumus (Nasir, 1988:355):

$$n_i = \frac{N_i}{N} * n$$

Keterangan :

n_i = Besarnya sampel setiap stratum

N_i = Besarnya sub populasi pada stratum ke – i

N = Besarnya populasi

N = Jumlah atau besar sampel

Tabel 1. Jumlah Pedagang Kecil yang menerima Kredit Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

Kredit (dalam ribuan rupiah)	Populasi (orang)	Sampel (orang)
0-500	382	38
501-1.000	135	14
1.001-1.500	62	6
Jumlah	579	58

Sumber Data : BKD Kec. Ledokombo Kab. Jember, Tahun 1999, data diolah

3.3 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder dan data primer. Data sekunder diperoleh dari Badan Kredit Desa di wilayah Kecamatan Ledokombo. Data Primer diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan pedagang kecil yang menjadi nasabah BKD yang menerima kredit melalui questioner. Data primer diperoleh dari 579 nasabah (populasi) yang masih mempunyai tanggungan.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk mengetahui sebenarnya besar pengaruh modal sendiri dan kredit BKD terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember, digunakan rumus Regresi Linear Berganda (Sumodiningrat, 1998 : 184) :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + U$$

Dimana :

- Y = Jumlah pendapatan pedagang kecil per bulan (dalam rupiah)
 β_0 = Besarnya pendapatan pedagang kecil jika besarnya modal sendiri dan kredit BKD = 0
 β_1 = Besarnya pengaruh modal sendiri terhadap pendapatan pedagang kecil
 β_2 = Besarnya pengaruh kredit BKD terhadap pendapatan pedagang kecil
 X_1 = Modal sendiri per bulan (dalam rupiah)
 X_2 = Kredit BKD (dalam rupiah)
 U = Faktor pengganggu

Untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara ekonomi dihitung dengan elastisitas yang dirumuskan sebagai berikut (Dumairy, 1991: 220):

$$\begin{aligned}
 E_y^x &= \frac{\% \text{ Perubahan } Y}{\% \text{ Perubahan } X} \\
 &= \frac{\Delta Y/Y}{\Delta X/X} = \frac{\Delta Y}{\Delta X} \cdot \frac{X}{Y} = \beta \cdot \frac{\bar{X}}{\bar{Y}}
 \end{aligned}$$

Dimana kriteria pengujian yang digunakan dalam elastisitas ini adalah:

1. Elastisitas pendapatan pedagang kecil terhadap modal sendiri
 - a. Apabila $E > 1$, berarti persentase perubahan pendapatan pedagang kecil lebih besar daripada persentase perubahan modal sendiri.
 - b. Apabila $E = 1$, berarti persentase perubahan pendapatan pedagang kecil sama dengan persentase perubahan modal sendiri
 - c. Apabila $E < 1$, berarti persentase perubahan pendapatan pedagang kecil lebih kecil daripada persentase modal sendiri.
2. Elastisitas pendapatan pedagang kecil terhadap Kredit BKD

- a. Apabila $E > 1$, berarti persentase perubahan pendapatan pedagang kecil lebih besar daripada persentase perubahan kredit BKD
- b. Apabila $E = 1$, berarti persentase perubahan pendapatan pedagang kecil sama dengan persentase perubahan kredit BKD
- c. Apabila $E < 1$, berarti persentase perubahan pendapatan pedagang kecil lebih kecil daripada persentase perubahan kredit BKD.

3.4.1 Uji Statistik F

Untuk menguji variabel bebas (modal sendiri dan kredit BKD) secara bersama-sama terhadap variabel terikat (pendapatan pedagang kecil) dipergunakan uji Fisher (F hitung).

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

R^2 = Koefisien determinasi

k = Banyaknya variabel bebas

n = Jumlah sampel

Apabila $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, ini berarti variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dan sebaliknya jika $F_{\text{hitung}} > F_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, ini berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat.

3.4.2 Uji Statistik Student (t – test)

Untuk menguji keberartian koefisien regresi dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y digunakan uji t (t – test) sebagai berikut (Sumodiningrat, 1998 : 123).

$$t_{\text{hitung}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Dalam pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5 % dengan kriteria pengujian : jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, H_0 ditolak dan H_1 diterima, berarti ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak ada pengaruh yang berarti antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 dapat dicari dengan rumus (Sumodiningrat, 1998 : 189).

Nilainya : $0 < R^2 < 1$

$$R^2 = \frac{\beta_1 \sum x_{1i} y_i + \beta_2 \sum x_{2i} y_i}{\sum y_i^2}$$

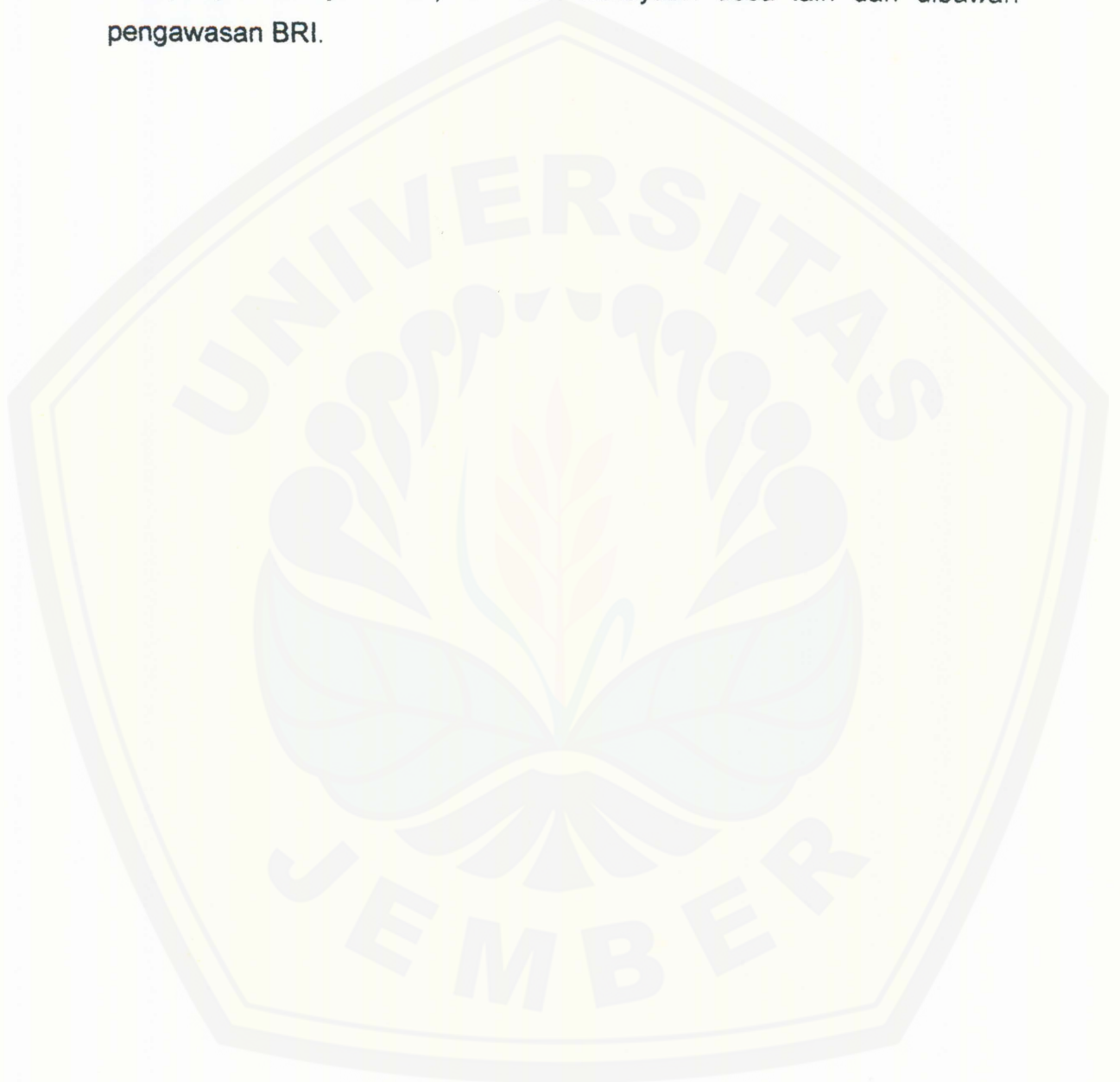
3.5 Definisi Operasional

Untuk menghindari salah penafsiran dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan istilah-istilah yang ada didalamnya antara lain :

1. Pedagang kecil adalah orang yang mata pencahariannya berdagang terdiri dari pedagang bakulan/mlijo, pedagang sayur, pracangan dan lain-lain.
2. Pendapatan pedagang kecil adalah pendapatan yang diperoleh dari omzet penjualan pedagang kecil per bulan yang dinyatakan dalam rupiah.
3. Modal sendiri adalah modal yang dimiliki sendiri oleh pedagang kecil tanpa meminjam dana dari pihak ke tiga yang digunakan untuk usaha dagangnya.
4. Kredit BKD adalah pinjaman modal yang diberikan oleh Badan Kredit Desa kepada pedagang kecil berpenghasilan rendah / miskin dengan

tujuan untuk memenuhi kebutuhan modal usahanya dalam upaya meningkatkan pendapatannya.

5. Badan Kredit Desa merupakan perusahaan yang dimiliki desa yang mempunyai kekayaan terpisah dari kekayaan desa lain dan dibawah pengawasan BRI.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Badan Kredit Desa Ledokombo

4.1.1 Wilayah Operasional Badan Kredit Desa Ledokombo

Badan Kredit Desa di Kecamatan Ledokombo mempunyai daerah operasi di desa Lembengan, Sumber Lesung, Suren, Ledokombo, Slateng dan hanya memberikan kredit kepada penduduk setempat. Keberadaan Badan Kredit Desa seluruhnya berada di desa namun tidak semua desa memilikinya. Dalam satu desa hanya terdapat satu BKD tetapi juga terdapat dua BKD. Badan Kredit Desa di Kecamatan Ledokombo berdiri sejak orde lama, dengan mengambil lima Badan Kredit Desa dan satu lumbung desa di kecamatan Ledokombo yaitu:

1. Badan Kredit Desa Lembengan. Nomor ijin Usaha Mentri Keuangan No. Kep: 185/DJM/III.3/4/1973/017. Buka setiap hari Kamis.
2. Badan Kredit Desa Sumber Lesung. Nomor Ijin Usaha Mentri Keuangan No. Kep: 185/DJM/III/3/4/1973/013. Buka setiap hari Senin.
3. Badan Kredit Desa Suren. Nomor Ijin Usaha Mentri Keuangan No. Kep: 185/DJM/III.3/4/1973/018. Buka setiap hari Kamis
4. Badan Kredit Desa Ledokombo. Nomor Ijin Usaha Mentri Keuangan No. Ke: 185/DJM/III.3/4/1973/014. Buka setiap hari Jumat.
5. Badan Kredit Desa Slateng. Nomor Ijin usaha Mentri Keuangan No. Kep: 185/DJM/III.3/4/1973/019. Buka setiap hari Rabu.
6. Lumbung Desa Sumber Lesung. Nomor Ijin Usaha Mentri Keuangan No. Kep: 171/DJM/III.3/4/1973/031. Buka setiap hari Rabu.

Ada dua macam jenis kredit yang diberikan Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo, yaitu:

- a. Minggon, diangsur selama 12 minggu dengan bunga 10% dan kredit maksimum Rp. 1500.000,-

- b. Musiman, dibayar setelah panen dengan bunga 20% satu musim dan maksimum kredit Rp. 1.500.000,-

4.1.2 Gambaran Umum Populasi

Jumlah populasi pedagang kecil yang menjadi nasabah Badan Kredit Desa di Kecamatan Ledokombo sebanyak 579 orang yang akan dijelaskan menurut variabel-variabel seperti di bawah ini.

Modal sendiri merupakan unsur esensial dalam mendukung peningkatan produksi, taraf hidup dan tingkat pendapatan pedagang kecil. Klasifikasi modal sendiri yang dimiliki pedagang kecil yang menjadi nasabah BKD dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Modal Sendiri per bulan yang dimiliki Pedagang Kecil (nasabah) Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo

No	Modal sendiri nasabah (dalam ribuan rupiah)	Populasi (orang)
1.	0-250	390
2	251-500	149
3..	501- ke atas	40
	Jumlah	579

Sumber: Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo Tahun 1999, data diolah

Tabel 2 menunjukkan bahwa 579 nasabah (pedagang kecil) kebanyakan mempunyai modal sendiri di bawah Rp. 250.000,- yaitu sebanyak 390 orang, sedangkan yang mempunyai modal sendiri Rp. 501.000,- ke atas sebanyak 40 orang. Modal sendiri antara Rp.251.000,- sampai Rp. 500.000,- sebanyak 149 orang.

Semakin tinggi tingkat usaha semakin banyak kebutuhan modal yang diperlukan. Kredit yang diberikan BKD dapat mengatasi kekurangan modal para pedagang kecil yang ada di desa. Untuk mengetahui jumlah kredit BKD yang disalurkan pada pedagang kecil di Kecamatan Ledokombo dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Kredit yang disalurkan BKD untuk Pedagang Kecil di Kecamatan Ledokombo

No.	Kredit (dalam ribuan rupiah)	Populasi (orang)
1.	0-500	382
2.	501-1.000	135
3.	1001-1500	62
Jumlah		579

Sumber : Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo, Tahun 1999, data diolah

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah kredit yang disalurkan Badan Kredit Desa Rp. 500.000,- ke bawah sebanyak 382 orang, sedangkan kredit yang disalurkan Rp. 501.000,- sampai Rp.1.000.000,- sebanyak 145 orang. Kredit yang disalurkan Rp.1001.000,- sampai Rp. 1.500.000,- sebanyak 52 orang.

Tabel 4 Perkembangan Kredit yang disalurkan Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo Tahun 1997-1999 (dalam Rupiah)

BANK	Tahun 1997	Tahun 1998	Tahun 1999	Jumlah
1. Bank Desa Ledokombo	51.650.000	54.710.000	85.375.000	191.735.000
2. Bank Desa Lembengan	250.820.000	325.805.000	506.280.000	1.082.905.000
3. Bank Desa Suren	23.984.100	25.384.700	29.008.500	78.377.000
4. Bank Desa Slateng	43.331.100	51.606.200	51.463.500	146.400.800
5. Bank Desa Sumber Lesung	-	108.570.000	149.490.000	258.060.000
6. Lumbung Desa Sumber Lesung	56.660.000	111.825.000	167.730.00	336.215.000
Jumlah	426.445.200	677.900.900	989.347.000	2.093.693.100

Sumber : Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo, Tahun 1999, data diolah

Perkembangan kredit yang disalurkan oleh Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 mengalami peningkatan. Kredit yang disalurkan pada tahun 1997 sebesar Rp. 426.445.200,- kemudian meningkat menjadi Rp. 677.900.900,- pada tahun 1998. Kredit yang disalurkan pada tahun 1999 sebesar Rp. 989.387.000,-.

Kredit yang paling banyak disalurkan yaitu pada Bank Desa Lembengan sebesar Rp. 250.820.000,- pada tahun 1997 meningkat menjadi Rp. 325.805.000,- pada tahun 1998 kemudian meningkat lagi menjadi Rp.506.280.000,-. Kredit yang disalurkan pada Bank Desa Ledokombo sebesar Rp. 51.650.000,- pada tahun 1997 meningkat menjadi Rp. 54.710.000,- pada tahun 1998 dan meningkat lagi menjadi Rp. 85.375.000,- pada tahun 1999.

Kredit yang disalurkan pada Bank Desa Suren sebesar Rp. 23.984.100,- pada tahun 1997 meningkat menjadi Rp.25.384.700,- pada tahun 1998 dan pada tahun 1999 sebesar Rp.29.008.500,-. Kredit yang disalurkan pada Bank Desa Slateng sebesar Rp.43.331.100,- pada tahun 1996 kemudian meningkat menjadi Rp. 51.606.200,- pada tahun 1998 dan turun menjadi Rp.51.463.500,- pada tahun 1999.

Kredit yang disalurkan pada Bank Desa Sumber Lesung sebesar Rp. 108.570.000,- pada tahun 1998 dan meningkat menjadi Rp. 149.490.000,- pada 1999. Kredit yang disalurkan pada Lumbung Desa Sumber Lesung sebesar Rp. 56.660.000,- pada tahun 1997 meningkat menjadi Rp.111.825.000,- pada tahun 1998 dan meningkat lagi menjadi Rp.167.730.000,- pada tahun 1999. Jadi total kredit yang disalurkan pada seluruh bank desa dan lumbung desa di Kecamatan Ledokombo dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 sebesar Rp.2.093.693.100,-.

4.1.3 Sasaran Kredit

Sasaran Kredit Badan Kredit Desa Kecamatan Ledokombo adalah masyarakat desa yang berpenghasilan rendah, sebagian besar dari mereka belum pernah mendapatkan pelayanan dari lembaga perkreditan lainnya seperti BRI Unit Desa, BPR, Bank Pasar dan sejenisnya.

4.2 Analisis Data

4.2.1 Karakteristik Sampel

Penelitian tentang pengaruh modal sendiri dan kredit Badan Kredit Desa terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember menggunakan dua variabel yaitu modal sendiri dan kredit BKD. Pengambilan sampel dilakukan pada pedagang kecil yang menjadi nasabah BKD di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebanyak 58 orang.

Dari lampiran 2 dapat dijelaskan bahwa total jumlah pendapatan dari 58 pedagang kecil yang menjadi nasabah BKD sebesar Rp.46.584.000,-, pendapatan tertinggi sebesar Rp.4.000.000,- sementara pendapatan terendah Rp.150.000,-. Rata-rata pendapatan pedagang kecil Rp. 802.551,7241,- per bulan.

Tabel 5 Modal sendiri nasabah Badan Kredit desa Kecamatan Ledokombo

No.	Modal sendiri (dalam ribuan rupiah)	Jumlah responden	Persentase
1.	0-250	39	67%
2.	251-500	15	25%
3.	501- ke atas	4	6%
	Jumlah	58	100%

Sumber: BKD Kecamatan Ledokombo, Tahun 1999, data diolah

Penelitian menunjukkan variabel modal sendiri para pedagang kecil yang menjadi nasabah BKD bervariasi Rp.15.000,- hingga Rp. 1000.000,- per bulan. Tabel 5, besarnya modal sendiri Rp.250.000,- ke bawah sebanyak 39 orang atau 67%. Modal sendiri Rp.251.000,- sampai Rp. 500.000,- sebanyak 15 orang atau 25% sedangkan modal sendiri sebesar Rp.501 ke atas sebanyak 4 orang atau 6%.

Tabel 6 Kredit yang disalurkan BKD untuk Pedagang Kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember

No	Kredit (dalam ribuan rupiah)	Jumlah responden	Persentase
1.	0-500	38	48%
2.	501-1.000	14	22%
3.	1.001-1.500	6	10%
	Jumlah	58	100%

Sumber: BKD Kecamatan Ledokombo, Tahun 1999, data diolah

Lampiran 2 diperoleh data bahwa jumlah kredit terendah Rp.25.000,- dan tertinggi Rp. 1.500.000,-. Pada tabel 6, pedagang kecil yang menjadi nasabah BKD membutuhkan kredit Rp. 1.001.000,- sampai Rp.1.500.000,- sebanyak 6 orang atau 10%, kredit Rp. 501.000,-sampai Rp.1.000.000,- sebanyak 13 orang atau 22% dan kredit Rp.500.000,- ke bawah sebanyak 28 orang atau 48%.

4.2.2 Analisis Regresi

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh modal sendiri dan kredit BKD secara bersama maupun individu terhadap pendapatan pedagang kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui bentuk hubungan antara modal sendiri dan kredit BKD sebagai variabel bebas dengan tingkat pendapatan pedagang kecil sebagai variabel terikat adalah persamaan regresi linear berganda.

4.2.2.1 Pengaruh Modal Sendiri dan Kredit BKD terhadap Pendapatan Pedagang Kecil

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian pada lampiran 3 maka diperoleh estimasi persamaan regresi linear berganda yang koefisien-koefisiennya adalah:

$$Y = 215828,7563 + 0,7104 X_1 + 0,8104 X_2$$

Y = Pendapatan pedagang kecil per bulan (dalam rupiah)

X1 = Modal Sendiri (dalam rupiah)

X2 = Kredit BKD (dalam rupiah)

Tabel 7 Koefisien Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien Regresi
Modal Sendiri	0,7104
Kredit BKD	0,8104
Pendapatan minimum pedagang kecil	215828,7563

Sumber Data: Lampiran 3

Estimasi persamaan regresi tersebut diatas dapat dijelaskan arti koefisiennya yaitu:

1. Nilai konstanta sebesar 215828,7563 merupakan variabel eksogenous yaitu variabel yang nilainya tidak dipengaruhi oleh variabel modal sendiri dan kredit BKD tetapi mempengaruhi pendapatan pedagang kecil. Nilai konstanta ini merupakan jumlah pendapatan yang diperoleh pedagang kecil sebelum diadakannya penelitian ini.
2. Koefisien modal sendiri sebesar 0,7104 mengandung arti bahwa modal sendiri berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kecil, apabila modal sendiri naik sebesar Rp. 1000,00 maka pendapatan pedagang kecil naik sebesar Rp. 710,4,-. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4, elastisitas pendapatan pedagang kecil terhadap modal sendiri kurang dari 1 ($E < 1$) yaitu sebesar 0,2220 artinya persentase perubahan pendapatan pedagang kecil lebih kecil daripada persentase perubahan modal sendiri.
3. Koefisien kredit BKD sebesar 0,8104 menunjukkan bahwa kredit dari Badan Kredit Desa berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kecil, apabila ada kenaikan kredit BKD sebesar Rp. 1000,00 maka pendapatan pedagang kecil naik sebesar Rp. 810,4,-. Berdasarkan perhitungan pada lampiran 4, elastisitas pendapatan pedagang kecil terhadap kredit BKD kurang dari 1 ($E < 1$) yaitu sebesar 0,5089 artinya persentase perubahan pendapatan pedagang kecil lebih kecil daripada

persentase perubahan kredit BKD. Para pedagang kecil yang ada didesa membutuhkan modal yang cukup untuk mengembangkan usahanya. Hal ini disebabkan kebutuhan masyarakat semakin luas dari waktu ke waktu. Kekurangan modal bisa didapat dengan mengambil kredit sehingga usaha bertambah lancar dan menyebabkan pendapatan nasabah naik. Adanya pendapatan yang naik memungkinkan nasabah untuk mengambil kredit yang lebih besar lagi karena pengembalian pinjaman berjalan lancar.

4.2.2.2 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis secara statistik (*statistic testing hypothesis*) dilakukan dengan pendekatan dengan uji signifikan (*test of significant*). Uji signifikan merupakan prosedur untuk menerima atau menolak hipotesis nol baik secara bersama maupun individu yang keputusannya didasarkan nilai pemeriksaan yang diperoleh dari data hasil observasi.

1. pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara bersama dilakukan dengan menggunakan uji F (F test). Uji F merupakan prosedur untuk menguji hipotesis nol (H_0) yang keputusannya didasarkan atas nilai F hitung, dengan bantuan tabel 8 sebagai tabel analisa varian berdasarkan perhitungan nilai F hitung pada lampiran 3, maka diperoleh nilai F hitung sebesar 27,474 dan F tabel sebesar 3,84.

Tabel 8 Tabel Analisa Varian

Sumber variasi	Jumlah kuadrat	DF	Rata-rata kuadrat	F hitung	Probabilitas
Regresi	12485424798640,0000	2	6.24271E+12	27,474	5.338E-09
Pengganggu	12497321546192,0000	55	227224028112,5800		

Total 24982746344832,0000 57

Sumber : Data lampiran 3

Perbandingan kedua nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai F hitung (27,474) lebih besar daripada F tabel (3,84) sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima (lampiran 3): Penolakan hipotesis nol berarti modal sendiri dan kredit BKD secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kecil.

2. Pengujian hipotesis koefisien regresi secara individual

Analisis uji F menunjukkan modal sendiri dan kredit BKD secara bersama mempunyai pengaruh positif terhadap pendapatan pedagang kecil. Pengaruh secara bersama tersebut perlu dianalisis secara individu untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap terhadap variabel terikat. Alat statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh secara individu dari variabel modal sendiri dan kredit BKD sebagai variabel bebas terhadap pendapatan pedagang kecil sebagai variabel terikat adalah uji t (t-test).

Tabel 9 Hubungan antara Modal Sendiri dan Kredit BKD terhadap Pendapatan Pedagang Kecil

Variabel bebas	Koefisien regresi	Standard error	t-hitung (DF=55)	t-tabel	Probabilitas
Bo	215828,7653				
X1	0,7104	0,4143	1,715	1,671	0,09199
X2	0,8104	0,2616	3,098	1,671	0,00307

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan pengujian hipotesis koefisien regresi secara individu di atas, maka keputusan yang dapat diambil adalah :

1. nilai t -hitung variabel modal sendiri (1,715) lebih besar dari nilai $t(0.05,55)=1,671$. Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis regresi secara individu adalah hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Penolakan hipotesis nol berarti variabel modal sendiri secara individu mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pendapatan pedagang kecil.
2. Nilai t -hitung variabel kredit BKD (3,098) lebih besar dari nilai $t(0.05,55)=1,671$. Keputusan yang dapat diambil sesuai dengan kaidah pengujian hipotesis regresi secara individu adalah hipotesis nol (H_0) ditolak berarti variabel kredit BKD secara individu mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pendapatan pedagang kecil.

4.2.2.3 Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengukur kuatnya hubungan secara bersama variabel bebas yaitu modal sendiri dan kredit BKD terhadap pendapatan pedagang kecil sebagai variabel terikat dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda (R^2) yaitu sebesar 0,4998. Pengaruh variabel modal sendiri dan kredit BKD terhadap variasi naik turunnya pendapatan pedagang kecil sebesar 49,98% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya.

4.3 Pembahasan

Analisis uji F telah menghasilkan keputusan bahwa modal sendiri dan kredit BKD secara bersama mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap pendapatan pedagang kecil. Analisa uji t menghasilkan keputusan bahwa secara individu modal sendiri mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan), sedangkan kredit BKD secara individu mempunyai pengaruh yang berarti (signifikan) terhadap pendapatan pedagang kecil. Pengaruh modal

sendiri dan kredit BKD bersifat positif yang dicerminkan oleh masing-masing nilai koefisien regresinya. Nilai positif koefisien regresi tersebut berarti hubungan individu antara modal sendiri dan kredit BKD sebagai variabel bebas terhadap pendapatan pedagang kecil sebagai variabel terikat adalah berbanding lurus atau berpengaruh positif.

Analisis hasil data penelitian menunjukkan bahwa semakin besar modal sendiri maka pendapatan pedagang kecil meningkat pula. Demikian pula dengan kredit yang diberikan oleh BKD untuk tambahan modal pedagang kecil mempunyai pengaruh yang positif terhadap pendapatan pedagang kecil. Perkembangan kredit yang disalurkan BKD untuk pedagang kecil di Kecamatan Ledokombo dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999 mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pedagang kecil membutuhkan tambahan modal untuk meningkatkan usaha dagangannya. Kebutuhan akan modal ini bisa didapat dengan mengambil kredit dari Badan Kredit Desa (BKD) sehingga usaha bertambah lancar mengakibatkan laba yang diperoleh bertambah besar yang menyebabkan pendapatan pedagang kecil naik.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis data hasil penelitian, maka simpulan yang dapat diperoleh adalah:

1. Variabel modal sendiri dan kredit BKD secara bersama mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pendapatan pedagang kecil. Uji F sebagai prosedur untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara bersama telah menghasilkan nilai F hitung lebih besar dari F tabel.. Pengaruh variabel modal sendiri dan kredit BKD terhadap variasi naik turunnya pendapatan pedagang kecil sebesar 49,98% sedangkan sisanya dipengaruhi faktor-faktor lain.
2. Variabel modal sendiri yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang nilai koefisien regresinya positif mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel artinya modal sendiri secara individu mempunyai pengaruh yang berarti terhadap pendapatan pedagang kecil.
3. Variabel kredit BKD yang ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi yang positif mempunyai nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel artinya kredit BKD secara individu mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap pendapatan pedagang kecil.

5.2 Saran

Kredit yang disalurkan BKD semakin meningkat dari tahun 1997 sampai dengan tahun 1999. Untuk meningkatkan pendapatan pedagang kecil dan menarik nasabah yang lebih banyak, pihak Badan Kredit Desa sebaiknya meningkatkan kuantitas pinjaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia Surabaya. Tanpa Tahun. *Kebijaksanaan Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Jatim dan Peranan BKD dalam Pembangunan Usaha Ekonomi Desa*.
- Bank Rakyat Indonesia. 1992. *Seri Materi Pelatihan Komisi BKD*. Jakarta.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI. 1994. *UUD'45, P4, GBHN 1993, Bahan penataran dan Bahan Referensi*. Jakarta.
- Dumairy. 1990. "Program dan Pemilihan Kelompok Sasaran dalam Kredit Pedesaan" .Dalam Mubyarto dan E.S. Hamid (Ed). *Kredit Pedesaan di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 1991. *Matematika Terapan Untuk Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: BPFE.
- Insukindro. 1984. *Pengantar Ekonomi Moneter* . Yogyakarta: BPFE.
- Kadariyah. 1984. *Analisa Pendapatan Nasional*. Jakarta: Bina Aksara.
- Mubyarto. 1984. *Kredit Pedesaan dan Peranannya dalam peluang dan Bekerja*. Yogyakarta: BPFE.
- Mubyarto dan E.S Hamid. 1990. *Kredit Pedesaan di Indonesia*. Jakarta: BPFE.
- Nasir, M. 1988. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Samuelson, P. A. dan W.D. Nordhaus. 1992. *Ekonomi*. Jakarta: Erlanga.
- Sumardi, M. 1983. *Sumber Pendapatan, Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang*. Jakarta: CV. Rajawali.
- Sumodiningrat, G. 1998. *Pengantar Ekonometrika*. Yogyakarta: BPFE.
- Setijaningsih, P. 1992. *Pengaruh Kredit Usaha Rakyat Kecil (KURK) terhadap Peningkatan Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Bangkalan*. Jember: Fakultas Ekonomi Jember.

- Setjo, E.P.1996. *Pengaruh Kredit Badan Kredit Desa(BKD) terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember*. Jember: Fakultas Ekonomi Jember.
- Suparmoko.1990. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Sukirno, S.1985.*Ekonomi Pembangunan, Masalah dan Kebijakan*. Jakarta: LPFEUI.
- Suyatno, T. 1991. *Kelembagaan Perbankan*. Jakarta: Gramedia.
- Suyatno, T. dkk. 1991. *Dasar-Dasar Perkreditan*. Jakarta: Gramedia.
- Tjiptoadinugraha, R. 1990. *Perbankan Masalah Perkreditan Penghayatan Analisis dan Tuntutan*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.
- Wibowo, E. 1996. *Pengaruh Bantuan Kredit dari Badan Kredit Desa terhadap Pendapatan Masyarakat di Kecamatan Gampengrejo Kabupaten Dati II Kediri*. Jember:Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Lampiran I. Daftar Nama Responden, Pekerjaan, Alamat, Umur dan Tingkat Pendidikan

No	Nama Responden	Pekerjaan	Alamat	Umur	Pendidikan
1.	Sutrisno P. Yul	Pdg. Padi	Dsn. Krajan Slateng	50	Tidak lulus SD
2.	Ayati B. Komariah	Pengusaha Warung	Dsn. Krajan Sumber Lesung	46	SD
3.	B. Sayem	Pdg. Kue	Dsn. Onjur Sumber Lesung	42	Tidak Sekolah
4.	P. Sutikno	Pdg. Sayur	Dsn. Lombung Sumber Lesung	49	SD
5.	Moh. Jupri	Pdg. Ikan Laut	Dsn. Karang Kebun Sumber Lesung	26	SMP
6.	Sumiati B. Habibi	Pdg. Telur	Dsn. Karang Kebun Sumber Lesung	33	Tidak Lulus SD
7.	B. Amiati	Pracangan	Dsn. Karang Kebun Sumber Lesung	56	Tidak Lulus SD
8.	Tima B. Budi	Pdg. Krupuk	Dsn. Krajan Sumber Lesung	41	Tidak Lulus SD
9.	P. Pit	Pdg. Janur	Dsn. Klonceng Lembengan	68	SD
10.	P. Se	Pdg. Ikan	Dsn. Krajan Lembengan	68	Sd
11.	Mohammad	Pracangan	Dsn. Klonceng Lembengan	40	SMP
12.	Asmar P. Har	Pdg. Kelapa	Dsn. Klonceng Lembengan	52	SD
13.	P. Hendrik	Pdg. Padi	Dsn. Krajan Lembengan	45	SMA
14.	B. Elis	Pracangan	Dsn. Klonceng Lembengan	31	SD
15.	B. Kus	Pdg. Kain	Dsn. Kolonceng Lembengan	42	Tidak Lulus SD
16.	Suhanawi	Pdg. Kain	Dsn. Klonceng	45	SD

17	P. Sunardi	Pdg. Padi	Lembengan Dsn. Klonceng	72	SD
18	B. Rumaiya	Pdg. Sayur	Lembengan Dsn. Krajan	48	Tidak Lulus SD
19	Rohani B. Hafid	Pracangan	Lembengan Dsn. Krajan	47	SD
20	Siti Ahadiyah	Pracangan	Lembengan Dsn. Krajan	28	SMA
21	Sima B. Sami	Pdg. Kue	Lembengan Dsn. Krajan	50	Tidak Sekolah
22	Mina B. Ruslan	Pdg Kue	Lembengan Dsn. Krajan	45	SD
23	Jumaati B. Karti	Pdg. Kembang Gula	Lembengan Dsn. Krajan Lembengan	50	Tidak Sekolah
24	Sunarya B. Sur	Pracangan	Dsn. Darungan Lembengan	55	Tidak Sekolah
25	B. Siyani	Pracangan	Dsn. Darungan Lembengan	50	Tidak Lulus SD
26	P. Sri	Pracangan	Dsn. Krajan Lembengan	60	SD
27	Titik B. Elvin	Pracangan	Dsn. Klonceng Lembengan	38	Tidak Lulus SD
28	B. Tija	Pdg Es	Dsn. Klonceng Lembengan	50	Tidak Sekolah
29	B. Suryadi	Pengusah Warung	Dsn. Klonceng Lembengan	50	Tidak Lulus SD
30	B. Hendra	Pdg. Besi Tua	Dsn. Krajan Lembengan	34	SMA
31	B. Rahma	Pracangan	Dsn. Krajan Lembengan	41	Tidak Lulus SD
32	Surahmat	Pdg. Burung	Dsn. Oloh Ledokombo	23	SMP
33	Saiman P. Tatik	Pdg. Kayu	Dsn. Sumber Nangka Sumber Lesung	48	Tidak Lulus SD
34	Suningsih	Pdg. Buah	Dsn. Oloh Ledokombo	37	Tidak Sekolah
35	Moh. Adam	Pdg. Kelapa	Dsn. Sumber Nangka Ledokombo	42	Tidak Sekolah

36	B.H. Siti Sulaiha	Pdg. Buah	Dsn. Sumber Nangka Ledokombo	60	Tidak Sekolah
37	B. Sulastri	Pdg Sayur	Dsn. Oloh Ledokombo	50	SD
38	Suryati B. Mul	Pdg. Camilan	Dsn. Sumber Nangka Ledokombo	25	SD
39	Satriya B. Um	Pdg. Kue	Dsn. Sumber Nangka Ledokombo	35	Tidak Sekolah
40	B. Halil	Pracangan	Dsn. Karang Kebun Sumber Lesung	45	Tidak Sekolah
41	Jumiah b. Yuyun	Pracangan	Dsn. Karang Kebun Sumber Lesung	40	SD
42	Liami B. Hatip	Pracangan	Dsn. Lao` Sumber Lesung	51	Tidak Sekolah
43	Sudarsih	Pdg. Kue	Dsn. Krajan Sumber Lesung	37	SMP
44	Satriya B. Nuriya	Pdg. Kacang	Dsn. Lumbung Suren	60	Tidak Sekolah
45	Maemuna Hayati	B. Pracangan	Dsn. Lumbung Suren	47	Tidak Sekolah
46	P. Misbah	Pracangan	Dsn. Lumbung Suren	50	Tidak Lulus SD
47	Ropik B. Tutik	Pracangan	Dsn. Karang Bire Sumber Lesung	39	Tidak Lulus SD
48	Rianto	Pdg. Palawija	Dsn. Krajan Sumber Lesung	45	SD
49	Busiya B. Wati	Pracangan	Dsn. Krajan Sumber Lesung	52	Tidak Lulus SD
50	Tiya B. suwarni	Pdg. Palawija	Dsn. Karang Kebun Sumber Lesung	34	Tidak Sekolah
51	Asiya B. No	Pengusaha Warung	Dsn. Karang Kebun Sumber	49	Tidak Sekolah

52	Saliman P. Busiya	Pdg. Sapi	Lesung Dsn. Suren	Onjur	55	Tidak Lulus SD
53	Supiyah Mulyono	B. Pdg. Kain	Dsn. Suren	Jegung	35	SD
54	Ahmad Muhran	Pdg Bakso	Dsn. Slateng	Krajan	48	SD
55	Hatima B. Suarti	Pracangan	Dsn. Slateng	Kopang	58	Tidak Lulus SD
56	Abdurrahman Nursiya	P. Pdg. Palawija	Dsn. Slateng	Tegalan	60	Tidak Sekolah
57	Suyati	Pengusaha Warung	Dsn. Slateng	Tegalan	43	Tidak Lulus SD
58	Juhairiya	Pdg. Padi	Dsn. Slateng	Krajan	36	SD



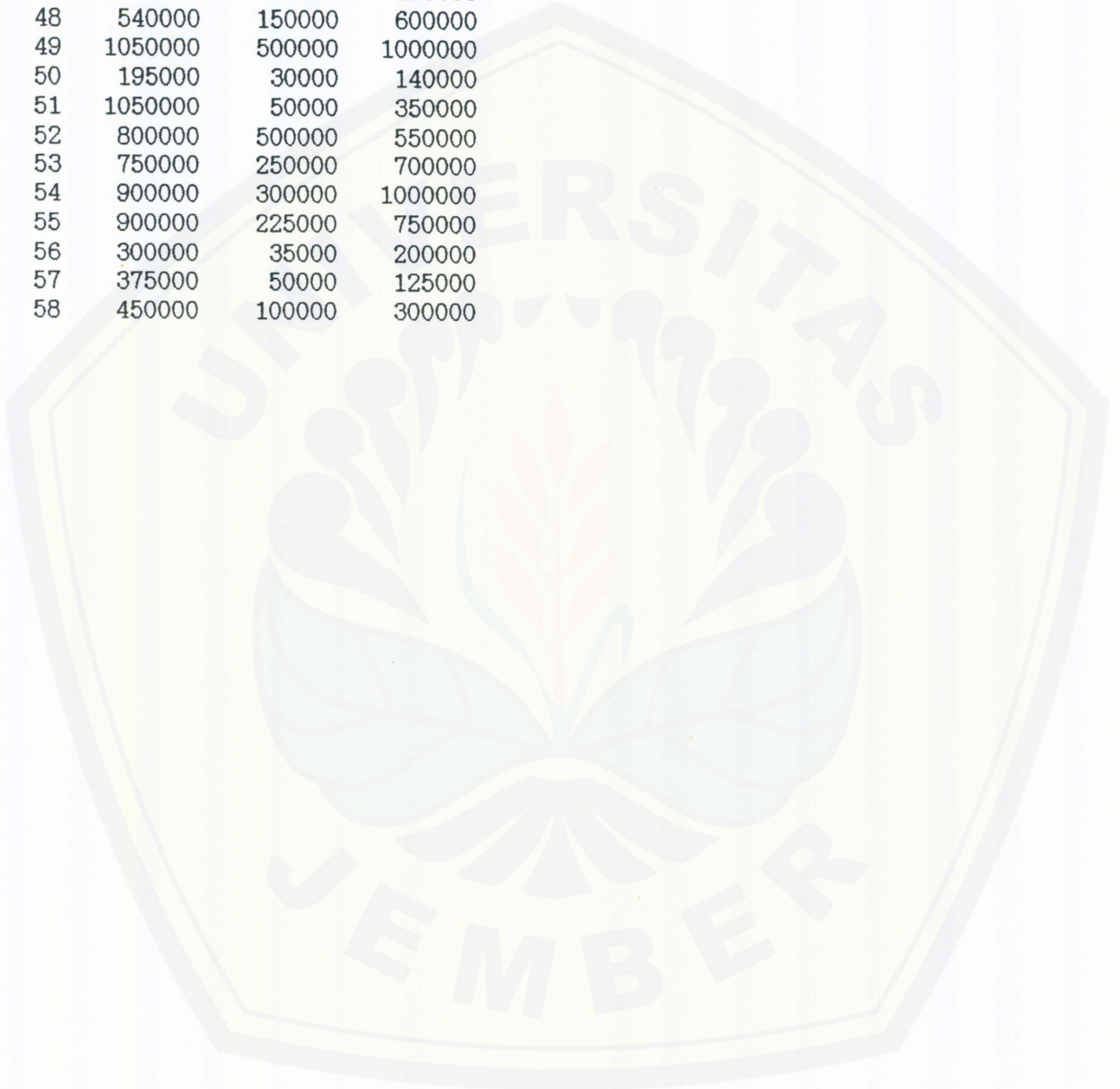
Lampiran 2

DATA PENGAMATAN

HEADER DATA FOR: C:WIWINEF LABEL: REGRESI LINIER BERGANDA
NUMBER OF CASES: 58 NUMBER OF VARIABLES: 3

	Y	X1	X2
1	300000	150000	100000
2	240000	30000	200000
3	150000	20000	50000
4	300000	45000	100000
5	300000	150000	200000
6	600000	1000000	1000000
7	600000	100000	75000
8	450000	200000	450000
9	750000	150000	450000
10	210000	125000	300000
11	900000	300000	400000
12	750000	250000	100000
13	4000000	1000000	1500000
14	800000	400000	1000000
15	1500000	500000	1500000
16	1050000	200000	1000000
17	895000	0	150000
18	1250000	100000	650000
19	1850000	250000	750000
20	1500000	400000	750000
21	750000	500000	900000
22	1400000	150000	425000
23	1500000	100000	450000
24	500000	300000	270000
25	750000	350000	300000
26	450000	200000	350000
27	1200000	800000	1300000
28	300000	30000	75000
29	468000	100000	325000
30	3000000	1000000	1500000
31	600000	50000	800000
32	1350000	180000	200000
33	550000	150000	350000
34	750000	150000	200000
35	300000	200000	125000
36	600000	500000	600000
37	225000	50000	25000
38	360000	50000	200000
39	330000	15000	100000
40	225000	100000	250000

41	450000	500000	600000
42	750000	100000	200000
43	1500000	500000	750000
44	435000	15000	600000
45	685000	350000	900000
46	1040000	450000	750000
47	375000	100000	250000
48	540000	150000	600000
49	1050000	500000	1000000
50	195000	30000	140000
51	1050000	50000	350000
52	800000	500000	550000
53	750000	250000	700000
54	900000	300000	1000000
55	900000	225000	750000
56	300000	35000	200000
57	375000	50000	125000
58	450000	100000	300000



REGRESI LINIER BERGANDA

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:WIWINEF LABEL: REGRESI LINIER BERGANDA
 NUMBER OF CASES: 58 NUMBER OF VARIABLES: 3

INDEX	NAME	MEAN	STD. DEV.
1	X1	250862.0690	247102.7521
2	X2	504051.7241	391318.5727
DEP. VAR.:	Y	802551.7241	662037.6088

DEPENDENT VARIABLE: Y

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 55)	PROB.	PARTIAL r ²
X1	.7104	.4143	1.715	.09199	.0508
X2	.8104	.2616	3.098	.00307	.1486
CONSTANT	215828.7563				

STD. ERROR OF EST. = 476680.2158

ADJUSTED R SQUARED = .4816
 R SQUARED = .4998
 MULTIPLE R = .7069

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

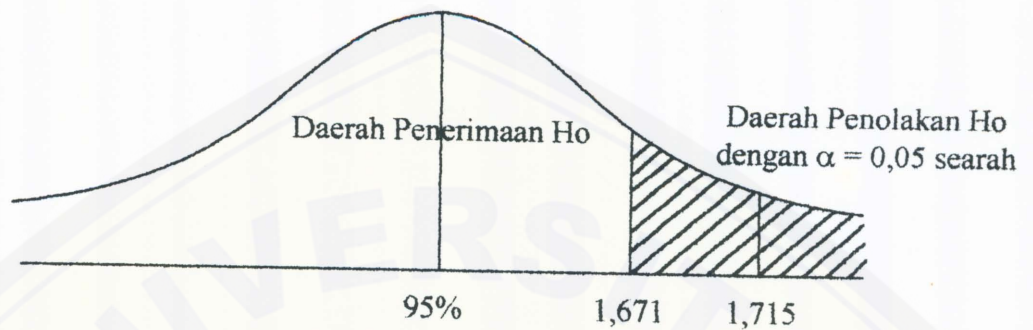
SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	12485424798640.0000	2	6.24271E+12	27.474	5.338E-09
RESIDUAL	12497321546192.0000	55	227224028112.5800		
TOTAL	24982746344832.0000	57			

Lampiran 4 Perhitungan Elastisitas

$$\begin{aligned} {}^yE_{x_1} &= \frac{\% \text{ Perubahan } Y}{\% \text{ Perubahan } X_1} \\ &= \frac{\Delta Y}{Y} \cdot \frac{\Delta X_1}{X_1} \\ &= \frac{\Delta Y}{\Delta X_1} \cdot \frac{\bar{X}_1}{\bar{Y}} \\ &= \frac{dy}{dx_1} \cdot \frac{\bar{x}_1}{\bar{y}} \\ &= \beta_1 \cdot \frac{\bar{x}_1}{\bar{y}} \\ &= 0,7104 \cdot \frac{250862,0690}{802551,7241} \\ &= 0,2220 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} {}^yE_{x_2} &= \frac{\% \text{ Perubahan } Y}{\% \text{ Perubahan } X_2} \\ &= \frac{\Delta Y}{Y} \cdot \frac{\Delta X_2}{X_2} \\ &= \frac{\Delta Y}{\Delta X_2} \cdot \frac{\bar{X}_2}{\bar{Y}} \\ &= \frac{dy}{dx_2} \cdot \frac{\bar{x}_2}{\bar{y}} \\ &= \beta_2 \cdot \frac{\bar{x}_2}{\bar{y}} \\ &= 0,8104 \cdot \frac{504051,7241}{802551,7241} \\ &= 0,5089 \end{aligned}$$

Lampiran 5 Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Satu Arah pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas X_1 (Modal Sendiri)

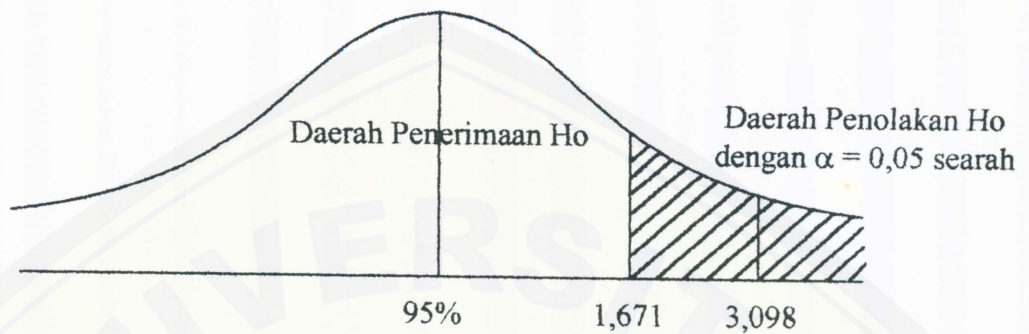


$H_0 : \beta_1 = 0$ secara partial variabel bebas X_1 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_i : \beta_1 \neq 0$ secara partial variabel bebas X_1 berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti variabel modal sendiri mempunyai pengaruh (signifikan) terhadap pedagang kecil.

Lampiran 6 Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 dengan Uji-t Satu Arah pada Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Bebas X_2 (Kredit BKD)

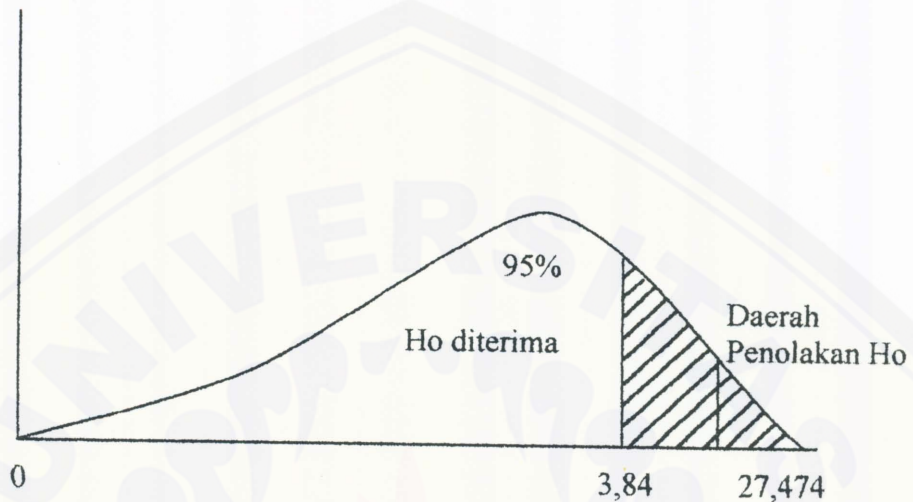


$H_0 : \beta_1 = 0$ secara partial variabel bebas X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $t_{hitung} \leq t_{tabel}$

$H_i : \beta_1 \neq 0$ secara partial variabel bebas X_2 berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti variabel Kredit BKD mempunyai pengaruh (signifikan) terhadap pedagang kecil.

Lampiran 7 Kriteria F_{test} dengan Uji Signifikan Satu Arah dan Tingkat Keyakinan 95% untuk Variabel Modal (X_1) Sendiri dan Kredit BKD (X_2)



$H_0 : \beta_i = 0$ secara bersama variabel bebas X_1 dan X_2 tidak berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $F_{tabel} \leq F_{hitung}$

$H_1 : \beta_i \neq 0$ secara partial variabel bebas X_1 dan X_2 berpengaruh terhadap variabel terikat dimana $F_{hitung} > F_{tabel}$

Gambar di atas menjelaskan bahwa nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak berarti variabel modal sendiri dan Kredit BKD mempunyai pengaruh (signifikan) terhadap pedagang kecil.

Lampiran 8 Daftar Pertanyaan

**DAFTAR PERTANYAAN
(QUESTIONER)**

Pengantar

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul “Pengaruh Modal Sendiri dan Badan Kredit Desa Terhadap Pendapatan Pedagang Kecil di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember”. Mohon Bapak/Ibu/Saudara dapat meluangkan waktu dan tenaga guna memberikan jawaban terhadap daftar pertanyaan yang kami buat. Dalam memberikan jawaban mohon diberikan dengan sejujur-jujurnya sesuai dengan kondisi yang ada.

Segala keterangan yang Bapak/Ibu/Saudara berikan, akan kami jaga kerahasiannya. Atas perkenannya dan segala bantuannya yang telah diberikan, kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Nama Responden : _____
Alamat Rumah : _____
Dusun / Desa : _____

1. Berapakah usia Bapak/Ibu/Saudara sekarang ?

.....

2. Apakah tingkat pendidikan Anda terakhir ?

.....

3. Berapa pendapatan Anda per bulan ?

.....



4. Berapa lamakah usaha bisnis Anda berjalan selama ini ?
.....
5. Berapa besar jumlah pinjaman kredit Anda pada BKD ini ?
.....
6. Berapa besar jumlah modal sendiri yang dimiliki Anda ?
.....
7. Berapakah pendapatan sampingan per bulan (bila ada) yang Anda terima ?
.....
8. Apakah Anda mempunyai tanggungan kredit pada orang lain atau pada bank lain ?
.....
9. Apakah Anda mempunyai tabungan pada bank lain ?
.....
10. Apakah sebelumnya Anda pernah meminjam/kredit pada bank ini ?
.....
11. Berkaitan dengan pertanyaan di atas jika ya, apakah sudah lunas ?
.....
12. Jika permintaan kredit Anda disetujui, dipergunakan untuk apa kredit tersebut ?
.....
13. Berapa jumlah pengeluaran rata-rata rumah tangga Anda per bulan untuk jasa dan uang sekolah ?
.....
14. Berapa jumlah orang yang menjadi tanggungan dalam keluarga Anda ?
.....
15. Berapa omzet penjualan Anda per bulan ?
.....
16. Apakah suami/istri Anda juga bekerja ?
.....